

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dilakukan dengan memberikan perlakuan secara langsung kepada sampel penelitian. Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada materi asal-usul benda untuk murid kelas IV. Di kelas eksperimen (IV-A), pembelajaran memakai media infografis, sementara kelas kontrol (IV-B) dengan dukungan media konvensional gambar biasa.

Penelitian ini dilaksanakan antara tanggal 23 Februari hingga 7 Maret 2026 dengan tiga kali sesi. Sesi pertama digunakan untuk pelaksanaan *pretest*, sedangkan sesi terakhir digunakan untuk *posttest*. Sementara itu, sesi lainnya dimanfaatkan untuk proses pembelajaran pada kelas eksperimen lainnya.

a. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Deskripsi pengajaran di kelas eksperimen yang memanfaatkan media infografis dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian Kelas Ekperimen

Pertemuan	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1	Senin, 23 Februari 2026. Jam 08.00 – 08.30 (<i>pretest</i>) Jam 08.30 – 10.30 (treatment 1)	Pemberian <i>pretest</i> dan pelaksanaan media pembelajaran infografis	mengidentifikasi informasi penting (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana).
2	Rabu, 25 Februari 2026. Jam 08.00 - 10.00 (treatment 2)	Pelaksanaan media pembelajaran infografis	menentukan gagasan utama dan pendukung

			dalam setiap paragraf teks yang dibaca
3	Jumat, 27 Februari 2026. Jam 08.00 – 09.00 (treatment 3) 09.00 – 09.30 (<i>posttest</i>)	Pelaksanaan media pembelajaran infografis dan pemberian posttest	menyampaikan kembali isi teks bacaan

Tabel kegiatan diatas diawali dengan guru membagikan lembar *pretest* yang berisi 20 soal pilihan ganda kepada seluruh murid kelas. Setelah itu, guru menjelaskan petunjuk pengerjaan soal secara rinci dan memberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakannya. Selama proses pengerjaan berlangsung, guru memastikan setiap murid memahami petunjuk dengan jelas serta menjaga lingkungan kelas tetap damai dan akur agar murid dapat lebih fokus dalam mengerjakan soal *pretest*.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan menggunakan media infografis. Peneliti memberikan perlakuan selama tiga sesi pertemuan masing-masing dengan durasi waktu 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada setiap pertemuan. Detail aktivitas proses pembelajaran pada kelas eksperimen dapat diperhatikan pada tabel sebelumnya.

Proses pengajaran mengacu pada Modul Ajar. Pada setiap pertemuan, murid diarahkan untuk mencapai indikator pembelajaran yang berbeda sesuai rancangan peneliti. Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh guru kelas sebagai observator yang melakukan pengamatan dengan lembar observasi pembelajaran.

Memasuki *treatment* awal. Kegiatan pengajaran diawali dengan salam dan doa bersama, dilanjutkan dengan sapaan, pengecekan kehadiran, kerapian, serta

pengaturan posisi duduk murid. Guru kemudian mengarahkan fokus murid dengan pertanyaan pemantik, menyampaikan materi pokok, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta melakukan *ice breaking*.

Kegiatan inti, murid diminta mengamati gambar yang telah disiapkan peneliti. Setelah itu, murid diberi kesempatan untuk bertanya berdasarkan gambar yang telah diamati dan mendiskusikan jawabannya secara bersama-sama. Peneliti kemudian memberikan penjelasan materi sambil berdiskusi agar murid tetap fokus. Selanjutnya, guru mengajak murid mengikuti permainan “Petualangan Infografis Kertas” untuk memahami materi asal usul kertas melalui media infografis.

murid mengamati infografis tentang proses pembuatan kertas dari pohon hingga menjadi kertas siap pakai, kemudian menjawab pertanyaan pada tiga tingkat, yaitu mengenali fakta, mengurutkan proses, dan menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri. Kegiatan ini bertujuan melatih pemahaman, *critical thinking*, dan kerja sama murid secara menyenangkan.

Akhir pembelajaran, guru bersama murid menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. murid kemudian diberikan latihan soal yang telah disiapkan guru. Guru juga mengingatkan murid agar belajar kembali di rumah serta memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah bersama serta salam penutup.

Kegiatan terakhir yaitu pemberian *posttest* kepada murid. Guru membagikan lembar *posttest* yang berisi 20 soal pilihan ganda kepada seluruh murid di kelas. Selanjutnya, guru menjelaskan petunjuk pengerjaan soal secara jelas dan diberikan waktu 30 menit kepada murid untuk menyelesaikan. Selama kegiatan

berlangsung, guru memastikan setiap murid memahami instruksi yang diberikan dan menjaga suasana kelas agar tetap aman dan kondusif agar murid dapat mengerjakan soal *posttest* dengan lebih fokus.

Hasil pengamatan mengenai pelaksanaan pengajaran di kelas eksperimen oleh guru kelas sebagai observator selama tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa peneliti berperan sebagai guru menggunakan media infografis dalam menyampaikan materi.

b. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Detail pelaksanaan pembelajaran dalam kelas kontrol yang menerapkan media konvensional berbantuan gambar biasa dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah.

Tabel 4. 2 Jadwal Penelitian Kontrol.

Pertemuan	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1	Senin, 2 Maret 2026. Jam 08.00 – 08.30 (<i>pretest</i>) Jam 08.30 – 10.30 (<i>treatment 1</i>)	Pemberian <i>pretest</i> dan pelaksanaan media pembelajaran gambar	mengidentifikasi informasi penting (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana).
2	Rabu, 4 Maret 2026. Jam 08.00 – 10.00 (<i>treatment 2</i>)	pelaksanaan media pembelajaran gambar	menentukan gagasan utama dan pendukung dalam setiap paragraf yang disampaikan.
3	Jum'at, 6 Maret 2026. Jam 08.00 – 09.00 (<i>treatment 3</i>) 09.00 – 09.30 (<i>posttest</i>)	Pelaksanaan media pembelajaran gambar dan pemberian <i>posttest</i>	menyampaikan kembali isi teks bacaan

Berdasarkan tabel kegiatan diatas yaitu diawali dengan guru membagikan lembar *pretest* yang berisi 20 soal pilihan ganda kepada seluruh murid kelas.

Setelah itu, guru menjelaskan petunjuk pengerjaan soal secara rinci dan memberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakannya. Selama proses pengerjaan berlangsung, guru memastikan setiap murid memahami petunjuk dengan jelas serta menjaga lingkungan kelas tetap damai dan akur agar murid dapat lebih fokus dalam mengerjakan soal *pretest*.

Peneliti memberikan perlakuan selama tiga sesi pertemuan masing-masing dengan durasi waktu 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada setiap pertemuan. Setelah kegiatan pemberian *pretest* kepada murid selesai tahap berikutnya yaitu pelaksanaan *treatment* satu pada kelas kontrol. Pengajaran diawali dengan guru memberikan salam dan memimpin murid untuk berdoa bersama. Lalu, guru menyapa murid dan menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, serta memastikan kerapian, posisi, dan tempat duduk murid sudah tertata dengan baik. Guru kemudian memusatkan perhatian murid melalui tanya jawab sederhana, menyampaikan materi pokok, serta meminta murid memperhatikan tujuan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan *ice breaking* agar suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan.

Setelah itu, guru membimbing murid untuk mengamati gambar yang disiapkan. Guru memberikan motivasi agar murid berani memberikan tanggapan terhadap gambar tersebut. Selanjutnya, murid diminta mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan, kemudian guru memberikan umpan balik serta mengajak murid untuk menjawab soal yang sudah diberikan. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan serta menanggapi jawaban murid terkait gambar dan

pertanyaan yang diberikan. Untuk menjaga suasana tetap kondusif dan tidak membosankan, kegiatan pembelajaran diselingi dengan *ice breaking*.

Sesi penutup, guru bersama murid bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah itu, guru membagi lembar soal yang telah disiapkan sebelumnya. Di akhir pengajaran, guru mengingatkan untuk terus belajar di rumah tentang materi yang sudah dipelajari serta memberikan materi untuk pertemuan berikutnya agar murid bisa mempersiapkan diri. Sesi pembelajaran kemudian diakhiri dengan membaca hamdalah bersama dan salam penutup.

Kegiatan terakhir yaitu pemberian *posttest* kepada murid. Guru membagikan lembar *posttest* yang berisi 20 soal pilihan ganda kepada seluruh murid di kelas. Selanjutnya, guru menyampaikan arahan untuk mengerjakan soal dengan jelas dan diberikan waktu selama 30 menit untuk menyelesaikannya. Selama kegiatan berlangsung, guru memastikan setiap murid memahami instruksi yang diberikan serta menjaga kondisi kelas tetap tertib dan aman agar murid dapat mengerjakan soal *posttest* dengan lebih fokus.

Hasil pengamatan lembar keterlaksanaan pengajaran kelas kontrol dilakukan oleh guru kelas sebagai pengamat selama penelitian. Dalam kegiatan tersebut, peneliti berperan sebagai guru yang menyampaikan materi menggunakan media gambar selama tiga kali pertemuan

2. Data Penelitian

a. Statistik Deskriptif

1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Detail pelaksanaan hasil *pretest* kelas eksperimen bisa diperhatikan di tabel 4.3 diawah.

Tabel 4. 3 Analisis Deskripsi Hasil Pretest Kelas IV-A (Kelas Eksperimen)

<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	
N	29
Mean	68,28
Std. Deviation	8,79
Minimum	55,00
Maximum	85,00

Dari tabel yang ada, diketahui bahwa total sampel (N) terdiri dari 29 orang. Nilai *mean pretest* yang diperoleh ialah 68,27 dengan standar deviasi sebesar 8,79. Nilai paling rendah yang didapat murid yaitu 55, dan nilia paling tinggi mencapai 85. Hasil pengolahan data melalui SPSS *Statistics* 26 bisa dilihat di lampiran 12 halaman 113.⁵³

Nilai *mean pretest* untuk kelas eksperimen ialah 68,28 yang menandakan bahwa hasil belajar murid berada di kategori sedang. Kualifikasi hasil belajar kelas eksperimen bisa dilihat di tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4 Kualifikasi Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Jumlah murid	Persentase
1.	86 - 100	Sangat Baik	0	0%
2.	76 - 85	Baik	4	13,8%
3.	66 - 75	Sedang	13	44,8%
4.	56 - 65	Rendah	8	27,6%
5.	≤ 55	Sangat Rendah	4	13,8%

⁵³Lampiran 12 halaman 113.

Total	29	100%
-------	----	------

2) Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Detail hasil pelaksanaan *pretest* pada kelas kontrol bisa dilihat di tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kelas IV-B (Kelas Kontrol).

<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	
N	29
Mean	66,90
Std. Deviation	9,39
Minimum	50,00
Maximum	80,00

Dari tabel diatas, terlihat bahwa jumlah sampel (N) terdiri dari 29 murid. Nilai *mean* diperoleh murid ialah 66,90 dengan deviasi standar sebesar 9,39. Nilai terkecil yaitu 50, dan nilai terbesar mencapai 80. Perhitungan dilakukan melalui SPSS *Statistics* 26 bisa dilihat di lampiran 12 halaman 113.⁵⁴

Nilai *mean pretest* untuk kelas kontrol ialah 66,90 yang menandakan bahwa hasil belajar murid berada juga di kategori sedang. Kualifikasi hasil belajar kelas eksperimen bisa dilihat di tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Kualifikasi Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol.

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Jumlah murid	Persentase
1.	86 - 100	Sangat Baik	0	0%
2.	76 - 85	Baik	4	13,8%
3.	66 - 75	Sedang	13	44,8%
4.	56 - 65	Rendah	8	27,6%
5.	≤ 55	Sangat Rendah	4	13,8%
Total			29	100%

⁵⁴Lampiran 12 halaman 113.

3) Perbandingan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dibawah ini perbandingan hasil belajar *pretest* kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat di gambar 4.1 berikut.



Gambar 4. 1 Hasil Belajar Pretest IV-A dan IV-B.

Berdasarkan gambar di atas, nilai *mean pretest* di kelas eksperimen dan kontrol memperoleh selisih 2%, sehingga kedua kelas dapat dikatakan setara karena perbedaan nilainya sangat kecil.

4) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Detail pelaksanaan hasil *pretest* kelas eksperimen bisa diperhatikan di tabel 4.7 diawah.

Tabel 4. 7 Analisis Deskriptif Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eskperimen.

<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	
N	29
Mean	96,03
Std. Deviation	4,70
Minimum	85,00
Maximum	100,00

Tabel diatas diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 29 murid rata-rata nilai yang didapat murid adalah 96,03 dengan deviasi standar sebesar 4,70. Nilai terendah murid yaitu 85, dan nilai tertinggi mencapai 100. Hasil perhitungan melalui SPSS versi 26 bisa dilihat di Lampiran 12 halaman 113.⁵⁵

Nilai *mean* menunjukkan bahwa hasil belajar murid tergolong sangat baik. Kualifikasi hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah.

Tabel 4. 8 Kualifikasi Hasil Belajar *Postet* Kelas Eksperimen (IV-A).

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Jumlah murid	Persentase
1.	86 - 100	Sangat Baik	27	93,1%
2.	76 - 85	Baik	2	6,9%
3.	66 - 75	Sedang	0	0%
4.	56 - 65	Rendah	0	0%
5.	≤ 55	Sangat Rendah	0	0%
Total			29	100%

5) Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Detail pelaksanaan hasil *posttest* kelas kontrol bisa diperhatikan di tabel 4.9 diawah.

Tabel 4. 9 Analisiis Deskriptif Hasil Posttest Kelas Kontrol.

<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	
N	29
Mean	86,90
Std. Deviation	6,46
Minimum	80,00
Maximum	100,00

Tabel diatas diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 29 murid rata-rata nilai yang didapat murid adalah 86,90 dengan deviasi standar sebesar 6,46. Nilai terkecil

⁵⁵Lampiran 12 halaman 113.

yaitu 85, dan nilai terbesar mencapai 100. Hasil perhitungan melalui SPSS versi 26 bisa dilihat di Lampiran 12 halaman 113.⁵⁶

Nilai *mean* menunjukkan bahwa hasil belajar murid tergolong baik. Kualifikasi hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah

Tabel 4. 10 Kualifikasi Hasil Belajar Postet Kelas Kontrol (IV-B).

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Jumlah murid	Persentase
1.	86 - 100	Sangat Baik	10	34,4%
2.	76 - 85	Baik	19	65,6%
3.	66 - 75	Sedang	0	0%
4.	56 - 65	Rendah	0	0%
5.	≤ 55	Sangat Rendah	0	0%
Total			29	100%

6) Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbandingan hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat di gambar 4.2 berikut.



Gambar 4. 2 Hasil Belajar Posttest IV-A dan IV-B

⁵⁶Lampiran 12 halaman 113.

Berdasarkan gambar, nilai *mean posttest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki selisih sekitar 4%, sehingga kedua kelas dapat dikatakan setara karena perbedaan nilainya sangat kecil.

7) Uji *N Gain Score* Data Kelas Eksperimen dan Kontrol melalui SPSS 26

Hasil uji *N-Gain* skor data kelas eksperimen dan kontrol memakai rumus dibawah ini.

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

a) Kelas Eksperimen

Hasil analisis uji *N-Gain Score*, diperoleh *mean* nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 87,12 atau 87% yang menunjukkan kategori efektif. *N-Gain* terendah yang dicapai yaitu 50%, sementara nilai tertinggi mencapai 100%.

b) Kelas Kontrol

Hasil analisis uji *N-Gain Score*, diperoleh *mean* nilai *N-Gain* kelas kontrol yaitu 57,06 yang menunjukkan kategori cukup efektif. *N-Gain* terendah yang dicapai yaitu 0%, sementara nilai tertinggi mencapai 100%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa penerapan media infografis menjadi cara efektif untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 9 Banjar. Sementara itu, penggunaan media konvensional berbantuan gambar biasa di kelas kontrol dianggap cukup membantu untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* murid. Persentase efektivitas *N-Gain* bisa dilihat di tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4. 11 Persentase Efektivitas N-Gain.

Persentase (%)	Keterangan
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

b. Analisis Inferensial

1) *Pretest*

a) Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berikut ini adalah hasil perhitungan data nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan SPSS *Statistics* 26.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Kelas	Shapiro Wilk			
	Statistic	DF	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,939	29	0,095	Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,906	29	0,014	Tidak Normal

Berdasarkan data di atas, nilai Sig. *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,095, yang berarti lebih besar dari 0,05 dan data berdistribusi normal. Disisi lain, nilai Sig. *pretest* kelas kontrol yaitu 0,014, yang menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05 dan data dikatakan tidak berdistribusi normal. Analisis data melalui batuan SPSS *Statistics* 26 bisa dilihat pada lampiran 13 halaman 115.⁵⁷

⁵⁷Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol.

b) Uji Homogenitas

Berikut hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol melalui SPSS *Statistics* 26.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Kelas	Based on Mean				Keterangan
	Levene Statistic (F)	df1	df2	Sig.	
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,939	1	56	0.453	Homogen
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,906	1	56	0,658	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig. untuk data *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,453, sementara untuk kelas kontrol 0,658. Kedua angka ini $> 0,05$, maka dinyatakan homogen. Dengan begitu, syarat untuk melakukan uji parametrik telah terpenuhi. Analisis menggunakan SPSS versi 26 bisa dilihat di Lampiran 14 halaman 116.⁵⁸

c) Uji *Mann Whitney* (Uji U)

Berikut hasil uji U nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol melalui SPSS *Statistics* 26.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Mann Whitney Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Mann-Whitney U	398.500
Wilcoxon W	833.500
Z	-.349
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,727

⁵⁸Hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil uji *Mann Whitney U* pada data *pretest* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,727. Nilai tersebut $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa pada data *pretest* belum terdapat efektivitas penggunaan media infografis terhadap kemampuan *critical thinking* murid pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 9 Banjar. Analisis data melalui SPSS *Statistics* 26 terdapat di lampiran 15 halaman 117.⁵⁹

2) *Posttest*

a) Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut hasil perhitungan data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol melalui SPSS *Statistics* 26.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Kelas	Shapiro Wilk			
	Statistic	DF	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,787	29	0,000	Tidak Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,849	29	0,001	Tidak Normal

Berdasarkan data di atas, nilai Sig. *posttest* kelas eksperimen yaitu $0,000 < 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal. Sementara, nilai Sig. *posttest* kelas kontrol yaitu $0,001 < 0,05$ menunjukkan data juga tidak berdistribusi normal. Analisis data melalui SPSS *Statistics* 26 dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 115.⁶⁰

⁵⁹Hasil uji *Mann Whitney U* pretest kelas eksperimen dan kontrol.

⁶⁰Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

b) Uji Homogenitas

Berikut hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol melalui SPSS *Statistics* 26.

Tabel 4. 16 Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Kelas	Based on Mean				Keterangan
	Levene Statistic (F)	df1	df2	Sig.	
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	2.867	1	56	0.096	Homogen
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	.686	1	56	0,411	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig. untuk data *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,096, sementara untuk kelas kontrol 0,411. Kedua angka ini $> 0,05$, maka dinyatakan homogen. Dengan begitu, syarat untuk melakukan uji parametrik telah terpenuhi. Analisis menggunakan SPSS versi 26 bisa dilihat di lampiran 14 halaman 116.⁶¹

c) Uji *Mann Whitney* (Uji U)

Berikut hasil uji U nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol melalui SPSS *Statistics* 26.

Tabel 4. 17 Uji *Mann Whitney* Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Mann-Whitney U	124.500
Wilcoxon W	559.500
Z	-4.723
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

⁶¹Hasil uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil uji Mann-Whitney U pada data *posttest* eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 artinya H_0 ditolka dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa pada data *posttest* terdapat efektivitas penerapan media infografis untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* murid pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 9 Banjar. Analisis data melalui SPSS *Statistics* 26 terdapat di lampiran 15 halaman 117.⁶²

B. Pembahasan Penelitian

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen dengan Media Infografis

Observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar, murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih berada pada ranah kognitif sederhana, yaitu sebatas memahami materi. murid belum mampu menilai kebenaran informasi maupun menyajikannya secara jelas dan terstruktur, sehingga kemampuan berpikirnya masih rendah. Karena itu, guru harus menciptakan pengalaman belajar yang nyaman dan tidak membosankan agar murid lebih terlibat berpartisipasi.

Pembelajaran pada kelas IV-A dilaksanakan dengan peneliti berfungsi sebagai pengajar yang memanfaatkan media infografis selama proses mengajar. Pemanfaatan media ini ditujukan untuk memudahkan murid memahami materi dengan lebih menarik, teratur, dan jelas sehingga kemampuan *cCritical Thinking* murid dapat berkembang.

⁶²Hasil uji *Mann Whitney* posttest kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh, *mean* nilai *pretest* murid kelas eksperimen dengan memanfaatkan media infografis adalah 68,28 dan termasuk kategori sedang. Setelah penerapan media infografis dalam proses belajar mengajar, *mean* nilai *posttest* meningkat menjadi 96,03 dan masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan *critical thinking* murid pada kelas eksperimen juga terlihat dari hasil uji N-Gain dengan nilai *mean* sebesar 87,12 atau 87,4% terbilang efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa media infografis berpengaruh cukup besar terhadap peningkatan ketreampilan *critical thinking* murid dalam pembelajaran memahami materi. Media ini membantu murid lebih mudah memahami materi, fokus dan aktif dalam memperhatikan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari.

Penelitian ini berhubungan dengan pendapat Ariani yang mengungkapkan bahwa media infografis membantu murid memahami informasi melalui tampilan visual yang dipadukan dengan teks, sehingga proses berpikir murid menjadi lebih efektif dan efisien.⁶³

Secara keseluruhan, penggunaan media infografis di kelas eksperimen membuat proses belajar mengajar lebih aktif juga menarik sehingga murid lebih mudah memahami isi teks. Media ini juga membantu murid menghubungkan informasi, menemukan ide pokok, dan menarik kesimpulan secara lebih logis dan terstruktur.

⁶³Septiani, et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Flipchart Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu Jawa Barat," h. 104-105.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Kontrol dengan Media Konvensional Berbantuan Media Gambar Biasa

Observasi awal pada kelas kontrol di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar, murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih dalam ranah kognitif yang juga rendah. Ini berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir murid. Pada pembelajaran kelas IV-B, peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan media konvensional berbantuan gambar biasa. Media ini digunakan untuk membantu murid memahami materi serta menarik perhatian mereka.

Hasil penelitian menunjukkan, mean nilai *pretest* kelas kontrol melalui media gambar sebesar 66,90 (kategori sedang) dan meningkat menjadi 86,90 (kategori sangat baik) pada *posttest*. Namun, peningkatan tersebut tetap lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hasil uji *N-Gain* kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai 57,06 dengan kategori cukup efektif. Dengan kata lain, penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar murid, tetapi peningkatannya masih lebih rendah dibandingkan media infografis di kelas eksperimen.

Peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol menunjukkan bahwa media gambar tetap membantu murid memahami materi karena memberikan gambaran yang lebih nyata dibandingkan metode ceramah. Namun, media ini masih terbatas dalam menyajikan informasi secara lengkap dan terstruktur dibandingkan infografis.

Hal ini sejalan dengan teori media pembelajaran bahwa media visual dapat membantu memperjelas informasi dan membantu murid memahami materi dengan mudah. Namun, media yang lebih interaktif dan tersusun sistematis seperti infografis memiliki peran yang lebih kuat dalam meningkatkan keterampilan *critical thinking* murid.⁶⁴

3. Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari penelitian diatas, ada perbedaan keterampilan *critical thinking* murid kelas eksperimen dengan memanfaatkan media infografis dengan kelas kontrol yang memanfaatkan media gambar biasa. *Pretest* menunjukam, kemampuan awal murid kedua kelas tampak sebanding. Terlihat dari mean nilai kelas eksperimen adalah 68,28 sedangkan kelas kontrol yaitu 66,90 dengan selisih sekitar 2%. Uji Mann-Whitney juga menunjukkam nilai Asymp. Sig. 0,727 ($> 0,05$), yang menyatakam bahwa tidak ada perbedaan awal yang signifikan dari kedua kelompok.

Setelah perlakuan diberikan, hasil *posttest* menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok. Mean nilai kelas eksperimen yaiyu 96,03 lebih tinggi dibandingkam kelas kontrol yang hanya mendapat 86,90. Uji U juga menunjukkam nilai Asymp. Sig. 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dari kedua kelas setelah perlakuan.

Hasil uji N-Gain mengindikasikan perbedaan keefektivitas antara kedua media. Kelas eksperimen memperoleh nilai efektif, sedangkan kelas kontrol cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media infografis lebih efektif dalam

⁶⁴Maulidiah, A. M. N. et al., "Pengembangan Infografis Sebagai Media Penunjang Pembelajaran P5 Di Kelas VIII A SMP Negeri I Bantaeng," h 3-4.

meningkatkan keterampilan *Critical Thinking* murid pada pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan media gambar biasa.